

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan Keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Naila& Iramani, (2013). Pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang efektif harus meningkatkan kesejahteraan keuangan dengan positif dan kegagalan untuk mengelola keuangan pribadi dapat menyebabkan masalah jangka panjang yang serius, seperti kriminalitas dan konsekuensi sosial (Joo et al., 2009).

Laily, (2013)Manajemen Keuangan Pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan untuk mencapai kesejahteraan *financial*. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan.

Hariani & Walipah, (2018)Pendidikan yang paling utama didapatkan oleh seorang anak berasal dari orang tua. Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan seorang anak dalam hal ini adalah pendidikan keuangan. Orang tua harus mampu mengenalkan pendidikan keuangan kepada anaknya sejak sedini mungkin karena pada saat itulah seorang anak mampu menyerap apa yang diajarkan dengan baik. Setiap orang tua harus mampu menunjukkan kebiasaan baik kepada anaknya, karena setiap anak akan selalu meniru apa yang dilakukan orang tuanya.

Widayati,(2012) Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi keuangan ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan

dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Proses pendidikan yang meliputi mental, fisik dan intelektual di lingkungan keluarga dapat berlangsung terus hingga anak dewasa.

Dalam penelitian Maulita & Mersa, (2017) dalam penelitian ini tidak menemukan pengaruh tidak langsung antara pendidikan keuangan keluarga yang di mediasi literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa dan tidak ditemukan efek mediasi. Sedangkan dalam penelitian Darmawan & Pratiwi, (2020) pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. lingkungan keluarga dapat berlangsung terus hingga anak dewasa.

Lusardi & Mitchell, (2007) Literasi Keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan. OECD, (2011) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran (*awareness*), kemampuan (*skill*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.

OJK, (2017) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. **Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI)** Literasi Keuangan ialah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*convidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.

Dalam penelitian Fajriyah & Listiadi, (2021) Literasi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan dalam penelitian Hariani & Walipah, (2018) dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan pendidikan keuangan

dikeluarga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dan ada pengaruh secara parsial literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Tabel 1.1

Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Penduduk Indonesia

Indeks	Indeks (%)	
	2016	2019
Literasi Keuangan	29,66	37,72
Inklusi Keuangan	67,8	76,19

Sumber : Laporan Publikasi Otoritas Jasa keuangan (OJK) 2019

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2016 yang dilakukan OJK indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari 21,8% di tahun 2013 menjadi 29,7% di tahun 2016 (SNLKI revisit 2017; 17), dan pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 37,72% dan indeks inklusi keuangan 76,19% (www.ojk.go.id, 2019). Berdasarkan data diatas, indeks literasi keuangan di indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Dari survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 hanya terdapat 13 provinsi di indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan masyarakat diatas nilai rata-rata nasional. Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan masyarakat dibawah rata-rata nasional. Dari hasil survei menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan rata-rata nasional sebesar 29,7% sedangkan indeks literasi keuangan provinsi jambi mencapai 26,9% (OJK, 2017).

Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk di provinsi jambi hanya 27 orang yang memiliki pemahaman tentang keuangan yang baik. Dari survei yang dilakukan oleh OJK tersebut dapat menggambarkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai keuangan masih belum merata pada seluruh provinsi. Dari data diatas, ditemukan suatu fenomena dimana indeks literasi

keuangan nasional meningkat tetapi di provinsi jambi indeks literasi keuangannya rendah.

Hasil indeks literasi keuangan OJK 2016 menunjukkan bahwa kalangan pelajar dan mahasiswa, dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 64,2%, tingkat literasi keuangan golongan ini masih terbilang sangat rendah yakni sebesar 23,4%. (SNLIK, 2016).

Hal ini sesuai dengan penelitian Margaretha dan Pambudi (2015) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan mahasiswa masih sangat rendah. Menurut Hidajat (2015; 19-20) literasi keuangan yang rendah di kalangan pelajar atau mahasiswa merupakan masalah yang serius karena pelajar atau mahasiswa yang pada saatnya akan menjadi anggota masyarakat dan pada akhirnya akan membuat literasi keuangan masyarakat juga menjadi rendah.

Bukti empiris rendahnya literasi keuangan juga terjadi pada kalangan mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Chen dan Volpe, (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di universitas. Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa berdasarkan survei OJK menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum memahami konsep keuangan. Menurut Nidar & Bestari, (2012) level literasi keuangan dimiliki oleh mahasiswa masih dikategorikan rendah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diketahui bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih rendah. Sehingga penting halnya untuk mengetahui tingkat pemahaman seorang mahasiswa dalam hal mengelola keuangan dan untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan di masa yang akan datang.

Salah satu aspek penting yang perlu diteliti pengelolaan keuangannya adalah mahasiswa. Karena mahasiswa kebanyakan mendapatkan uang yang terbatas dari orangtuanya, namun demikian mereka telah mempunyai catatan pengeluaran yang sudah rutin tiap bulannya. Sehingga menarik untuk diteliti

tentang pengelolaan keuangan mahasiswa yang dikaitkan dengan pendidikan keuangan keluarga dan literasi keuangan.

Salah satu kelompok mahasiswa yang menarik untuk di kaji adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, karena mereka telah mendapatkan ilmu, pengetahuan yang relevan tentang setidaknya pengelolaan keuangan, mencakup misalnya dari mana sumber dana diperoleh, kemana uang akan dibelanjakan, dan kalau nanti dapat hasil kemana uangnya akan dibagi. Di Universitas Jambi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis kelompok mahasiswa ini adalah kelompok mahasiswa yang menempuh mata kuliah manajemen keuangan dan manajemen portofolio yaitu mahasiswa angkatan 2017 yang saat ini berada di semester 9, angkatan 2018 yang saat ini berada di semester 7 dan angkatan 2019 yang saat ini berada di semester 5.

Data awal mengenai mahasiswa aktif yang ada di Jurusan Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Jambi ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1.2

Mahasiswa Aktif FEB Jurusan Manajemen UNJA

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2017	108
2	2018	230
3	2019	194

Sumber : FEB Unja

Mahasiswa yang telah memperoleh mata kuliah lengkap tentang manajemen keuangan, manajemen keuangan lanjutan dan manajemen portofolio adalah minimal mahasiswa semester 5 yaitu angkatan 2019 dan semester 7 angkatan 2018 serta semester 9 yaitu angkatan 2017 karena mereka telah mendapatkan seperangkat pengetahuan untuk meimplementasikan, sehingga penelitian ini di fokuskan kepada mahasiswa dan mahasiswa Fakultas Ekonomi

dan Bisnis jurusan Manajemen Keuangan semester 5 angkatan 2019 dan semester 7 angkatan 2018 serta semester 9 angkatan 2017.

Lebih lanjut belum ada satupun penelitian yang meneliti mahasiswa jurusan manajemen keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang mengkaji tentang **“Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Manajemen 2017-2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendidikan keuangan keluarga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa manajemen 2017-2019 universitas jambi.
2. Apakah pendidikan keuangan keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan pada mahasiswa manajemen 2017-2019 universitas jambi.
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa manajemen 2017-2019 universitas jambi.
4. Apakah pendidikan keuangan keluarga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan pada mahasiswa manajemen 2017-2019 universitas jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa jurusan manajemen 2017-2019 universitas jambi.

2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan pada mahasiswa manajemen 2017-2019 universitas jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa manajemen 2017-2019 universitas jambi.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan pada mahasiswa manajemen 2017-2019 universitas jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan pada bidang keuangan pada mahasiswa khususnya tentang pengelolaan keuangan pribadi yang dihubungkan dengan pendidikan keuangan keluarga dan literasi keuangan pada objek mahasiswa manajemen.

2. Manfaat Praktis

1. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan agar mahasiswa tersebut tahu dan bisa melihat sejauh mana mata kuliah yang diberikan itu berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan keuangan pribadi.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa referensi peneliti - peneliti lain dimasa mendatang dalam mengkaji pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel intervening.